

MAKNA *AL-DĪN* DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tematik Atas Tafsir Ibn Katsir)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Ahmad Nurhamid
(03531415)

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2010



Fakultas Ushuluddin Universitas, Studi Agama dan Pemikiran Islam Islam
Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1306/2010

Skripsi dengan judul : MAKNA *AL-DIN* DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tematik Atas Tafsir Ibn Katsir)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Achmad Nurchamid

NIM : 03531415

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal 31 Agustus 2010

Dengan Nilai : B (75)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalajaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Ag.
NIP.19600207 199403 1001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Drs. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Nur Hamid

Lampiran :-

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

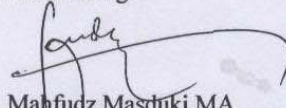
Nama : Ahmad Nur Hamid
NIM : 03531415
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Judul : MAKNA *AL-DĪN* DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tematik Atas Tafsir Ibn Kaṣīr)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

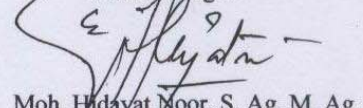
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. H. Mahfudz Masduki MA
NIP. 197112121997031002

Yogyakarta, 17 Juli 2010
Pembimbing II


Moh. Hidayat Moor, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150291986

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ahmad Nurhamid
NIM : 03531415
Tempat/Tgl Lahir : Jepara 18 Des 1982
Fakultas : Ushuluddin
Jur./ Prodi : Tafsir Hadits
Alamat Rumah : petekeyan rt 15 rw 03 tahunan jepara
No Telp/HP : 081392852429
Judul Skripsi : *MAKNA AL-DĪN DALAM AL-QUR'AN*

(Studi Tematik Atas Tafsir *Ibn Kasir*)

Alamat di Yogyakarta ; jl manggis no 51 gaten depok sleman jogjakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan reisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 14 April 2010

Saya yang menyatakan.



Ahmad
Ahmad Nurhamid
NIM. 03531415

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 256)

PERSEMBAHAN

NANDA
PERSEMBAHKAN
KARYA YANG
BERSHAJA INI
KEPADA
ALMAMATER
SERTA
AYAHANDA
BUNDA
YANG NANDA SAYANGI

ABSTRAK

Berbicara masalah agama berarti berbicara tentang masa lalu, sekarang, dan akan datang. Atau dengan kata lain, agama merupakan salah satu faktor penentu sejarah peradaban manusia. Isu tentang agama akan terus dan selalu hangat untuk dibicarakan, mengingat manusia tidak bisa dipisahkan dari agama. Henri Bergson mengatakan “*there has never been a society without religion*” (tidak ada masyarakat tanpa agama). Hal ini diperjelas lagi oleh Raymond Firth yang menyatakan bahwa “*Religion is universal in human societies*”, agama adalah universal dalam masyarakat manusia.

Berangkat dari sinilah kemudian penulis tertarik untuk mengangkat tema *al-dīn* (agama) dalam al-Qur’an. Hal ini karena ayat al-Qur’an cukup intens berbicara tentang agama dan pengertian agama sendiri juga tidak mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, untuk memahaminya perlu merujuk pada penafsiran para ulama yang berkompeten di bidangnya. Dalam hal ini kitab tafsir Ibnu Kaṣīr penulis jadikan sebagai objek penelitian. Alasan penulis mengangkat penafsiran Ibnu Kaṣīr tentang *al-dīn* (agama) adalah sebagai berikut; beliau adalah seorang Mufassir yang berkompeten dalam ilmu Tafsir, Ibnu Kaṣīr sangat kental dengan tradisi salaf yang cenderung berkampanye terhadap kaum muslimin untuk kembali pada al-Qur’an dan Hadis sebagaimana yang dilakukan oleh generasi Sahabat. Selain itu Kitab Tafsir Ibnu Kaṣīr sudah merakyat, beredar ke semua kalangan umat Islam dengan berbagai macam latar belakang organisasi.

Masalah pokok yang dijawab dalam skripsi ini adalah: Apa makna *al-dīn*, bagaimana metode dan corak penafsiran Ibnu Kaṣīr, bagaimana hasil penafsiran Ibnu Kaṣīr tentang *al-dīn*, serta bagaimana relevansi penafsiran Ibnu Kaṣīr terhadap permasalahan kekinian? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode tematik dan pendekatan deskriptif analitis.

Setelah melakukan penelitian, penulis sampai pada kesimpulan bahwa Kitab tafsir Ibn Kaṣīr merupakan salah satu kitab tafsir dengan corak dan orientasi *tafsīr bi al-ma’sūr* atau *tafsīr bi al-riwāyah* yang menggunakan metode tahlili. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa pada dasarnya kata *al-dīn* memiliki berbagai macam makna. Ibn Kaṣīr menyebutkan bahwa kata *al-dīn* tidak hanya bermakna agama, tetapi juga bermakna Hari pembalasan, hari kiamat, ketaatan, berbuat baik, agama, syari’at atau jalan yang ditempuh, kebenaran, Islam, berpegang teguh, tauhid, segala perbuatan baik dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat, segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah, hal, ketulusan dan keikhlasan, hukuman, segala bentuk ibadah yang dilakukan pada Allah, kebiasaan, pengaturan, perhitungan, kesalahan, millah, istiqamah dan keadilan. Pemaknaan yang komprehensif ini kiranya masih layak untuk dijadikan rujukan pada saat ini, hanya saja membutuhkan usaha analisis yang lebih mendalam lagi.

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyaan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan dengan membawa bendera Islam yang tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta Pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Ag.
4. Drs. Mahfud Masduqi MA, selaku Pembimbing I.
5. Moh. Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag. selaku Pembimbing II, sekaligus sebagai Penasihat Akademik, yang selalu membimbing dengan tulus dan memberikan motivasi.
6. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis yang telah yang sudah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
7. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepadamu.
9. Saudara-saudaraku yang dengan tulus memberikan bantuan moral dan spiritual.
10. Teman-teman satu Angkatan TH-A 2005, teman tertawa dan bercanda ria. Semoga persahabatan kita abadi sampai kapanpun. Dan seluruh teman-teman seperjuangan di Yoyakarta.

Jazākum Allāh khair al-jazā', semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, *amin*. Akhir kalam, semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya demi kemajuan ilmu tafsir maupun ilmu lainnya.

Yogyakarta, 14 April 2010
Penulis

Ahmad Nurhamid
NIM. 03531415

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
_____		ditulis	<i>ḡukira</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
_____	<i>ḡammah</i>	ditulis	<i>u</i>
_____		ditulis	<i>yazhabu</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	\bar{a} <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG <i>AL-DĪN</i>	
A. Ayat-ayat yang membahas kata <i>al-dĪn</i> dalam al-Qur'an.....	14
B. Makna <i>al-dĪn</i>	17
C. Makna <i>al-millah</i>	27
D. Klsifikasi ayat-ayat <i>al-dĪn</i> berdasarkan maknanya	29
E. Klasifikasi ayat-ayat tentang <i>al-dĪn</i> berdasarkan lafaz dan kaitannya dengan ayat tertentu	32
F. Klasifikasi ayat-ayat <i>al-dĪn</i> berdasarkan perodesasinya	33

BAB III. IBNU KAŠĪR DAN TAFSIRNYA

A. Riwayat Hidup Ibnu KašĪr.	36
B. Karya-karya Ibnu KašĪr	38
C. Metode Ibnu KašĪr	40
D. Corak Tafsir Ibnu KašĪr	43
D. Penilaian ‘Ulama’ Terhadap Tafsir Ibnu KašĪr	43
1. Šubhi al-Sālih	43
2. Rasyid Ridha	44
3. Jalāl al-Suyūṭi.....	45
4. Ibnu Hājjī	45

BAB IV. PENAFSIRAN IBNU KAŠĪR ATAS KATA *AL-DĪN* DAN ANALISINYA

A. Penafsiran Ibnu KašĪr ata kata <i>al-dĪn</i> dalam al-Qur’an	46
B. Analisis atas Penafsiran Ibnu KašĪr	110

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	104
------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah agama, berarti berbicara masa lalu, sekarang, dan akan datang. Dengan kata lain, agama merupakan salah satu faktor penentu sejarah peradaban manusia. Oleh karenanya, isu tentang agama akan selalu hangat untuk dibicarakan oleh semua umat manusia. Sebab manusia tidak bisa dipisahkan dengan agama.

Djam'annuri berkata, seorang antropolog keluaran universitas Oxford, Robert Ranaulp Marett (1866-1943) pernah mengusulkan penggantian istilah *Homo Sapiens* dengan *Homo religious* untuk menyebut manusia. Usulan ini diajukan bukannya tanpa alasan kuat. Hasil penelitian para antropolog sejak abad ke-19 membawa pada kesimpulan, bahwa agama merupakan suatu fenomena universal yang dapat ditemukan dalam setiap masyarakat manusia, kapan dan di mana saja. Agama ternyata tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Tidak sedikit sarjana yang berpendapat bahwa "*there has never been a society without religion*" (tidak ada masyarakat tanpa agama), seperti dikemukakan oleh Henri Bergson, atau seperti yang ditegaskan oleh Raymond Firth, "*Religion is universal in human societies*" (agama adalah universal dalam masyarakat manusia).¹

¹ Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama* (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2002), hlm. 1.

Sejalan dengan perkataan di atas, Allah swt dalam kitab suci al-Qur'an berfirman bahwa :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) tetaplal atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Ruum:30)

Kata fitrah dari segi bahasa dapat berarti penciptaan, watak, temperamen, karakter, pembawan, atau juga bisa berarti instink. Dalam terjemahan al-Quran, kata fitrah memiliki arti ciptaan Allah. Maksudnya, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid (*Monoteistik*). Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama itu hanyalah karena pengaruh lingkungan.²

Perkembangan realitas potensi beragama sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya, terutama faktor internal keluarga. Fakta sejarah memperlihatkan bahwa berbagai macam faktor tersebut menjadikan manusia seringkali mengingkari terhadap fitrah beragama. Mereka berusaha mengalihkan potensi keberagamaan dalam dirinya pada sesuatu yang menyalahi nilai atau norma-norma agama. Faktor-faktor yang menjadikan

²Yayasan penyelenggara Penerjemahan/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 645.

manusia ingkar terhadap ajaran agama menurut Murtadha Mutahhari adalah sebagai berikut :³

1. Pandangan Politik yang dianut oleh berbagai kelompok dan lembaga yang sengaja memerangi agama, karena dipandangnya tidak sejalan dengan kepentingan atau keyakinan kelompok dan lembaga tersebut. Contohnya adalah komunisme
2. Ketegangan batin yang timbul akibat konflik yang tak terpecahkan antara persepsi dan gambaran-gambaran keagamaan yang keliru yang diterimanya dengan corak pemikiran yang logis serta pemikiran ilmiah yang membawa pada penolakan samasekali kemungkinan adanya Tuhan. Contoh: perdebatan tentang bumi itu bentuknya datar atau bulat, pihak gereja berpendapat bahwa bumi itu datar, sedangkan para ilmuwan seperti Galileo-galilei berpendapat bahwa bumi itu bulat. Setelah diteliti dengan pendekatan ilmiah, ternyata bumi itu bulat, bukan datar yang sebagaimana dikatakan oleh kaum agamawan gereja atas kejadian ini, para ilmuwan sepakat untuk memisahkan diri dari kelompok agamawan
3. Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif bagi pengembangan potensi beragama seperti masyarakat yang didominasi oleh kecenderungan hidup hedonistis dan materialitis yang dapat memudahkan perasaan keagamaan dan melemahkan pengaruh agama dalam masyarakat tersebut.⁴

³Murtadho Muttahari, *Manusia dan Agama*, terj. Haidar Baqir (Bandung: Mizan,1984), hlm. 57-60.

⁴ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H. M. Rasyidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 156.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, pada masa sekarang ini bermunculan aliran-aliran baru yang mengatasnamakan agama tertentu, atau bahkan membuat nama baru bagi aliran tersebut yang mengajarkan aliran spiritual yang dianggap menyimpang dari agama Islam. Fenomena semacam ini justru mengindikasikan adanya asumsi bahwa masyarakat sebenarnya sangat membutuhkan ajaran spiritual untuk memenuhi kebutuhan batin. Namun di sisi lain, aliran-aliran ini justru meresahkan masyarakat beragama lainnya, baik karena doktrin yang diajarkan, maupun hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku sosial. Apabila sekte-sekte baru ini dibiarkan bebas berkembang, tentu akan berimplikasi pada masyarakat yang semakin jauh dari agama, terutama Islam.

Menurut hemat penulis, peristiwa semacam ini merupakan pukulan balik terhadap organisasi keagamaan untuk mengintrospeksi diri, apakah keberadaan organisasi keagamaan tersebut telah gagal untuk berjuang membawa masyarakat mengenal, memahami, serta melaksanakan ajaran agama sesuai dengan norma-norma yang ada di dalamnya. Kalau hal ini benar, maka tugas organisasi keagamaan harus bisa merakyat dengan masyarakat untuk menyampaikan ajaran syari'at, dalam hal ini termasuk MUI dan juga Departemen Agama. Apabila masyarakat sudah mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agama, penulis yakin bahwa munculnya sekte-sekte baru akan dapat diminimalisir, terutama mengenai jumlah pengikutnya. Jadi yang paling penting dan fundamental di sini adalah mengenalkan arti ataupun makna agama (*al-dīn*), sebelum mengenalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya.

Masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari ajaran agama yang bisa membawa mereka kepada kehidupan yang penuh kedamaian lahir maupun batin.

Berhubung agama sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan karena pada saat sekarang agama sering menjadi polemik di tengah-tengah masyarakat, maka perlu adanya introspeksi yang komprehensif dan obyektif tentang agama. Apakah agama sering dijadikan penyebab terjadinya konflik, baik di dalam intern umat seagama, maupun pada antar umat beragama. Dan inilah yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengangkat tema *al-dīn* (agama) dalam al-Qur'an. Karena ayat al-Qur'an tidak bisa serta merta mudah dipahami, maka untuk memahaminya perlu dengan penafsiran para ulama yang berkompeten di bidangnya. Adapun ulama yang penulis jadikan rujukan primer adalah Ibnu Kaṣīr. Alasan penulis mengangkat penafsiran Ibnu Kaṣīr tentang *al-dīn* (agama) adalah sebagai berikut:

1. Beliau adalah seorang Mufassir yang berkompeten dalam ilmu Tafsir.
2. Ibnu Kaṣīr sangat kental dengan tradisi salaf yang cenderung berkampanye terhadap kaum muslimin untuk kembali pada al-Qur'an dan Hadis sebagaimana yang dilakukan oleh generasi Sahabat.
3. Kitab Tafsir Ibnu Kaṣīr sudah merakyat, beredar ke semua kalangan umat Islam dengan berbagai macam latar belakang organisasi.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan corak penafsiran Ibnu Kašīr?
2. Bagaimana penafsiran Ibnu Kašīr tentang *al-dīn* ?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Ibnu Kašīr terhadap permasalahan kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui makna *al-dīn* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Kašīr terhadap al-Qur'an secara umum dan secara khusus atas ayat-ayat tentang *al-dīn*.
3. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ibnu Kašīr atas ayat-ayat tentang *al-dīn*.
4. Untuk mengetahui apakah penafsiran Ibnu Kašīr masih relevan terhadap permasalahan kekinian?

Di samping tujuan penelitian tersebut, kegunaan penelitian ini juga akan dikemukakan sebagai berikut:

a. Bersifat Ilmiah

1. Penelitian ini merupakan langkah awal secara teoritis dalam mengkaji al-Qur'an secara tematik dan sebagai upaya untuk mengembangkan kajian terhadap al-Qur'an.

2. Memberikan pemahaman tentang tafsir atas ayat-ayat *al-dīn*.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran serta pemberian gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang penafsiran atas ayat-ayat *al-dīn*., sehingga diharapkan mampu menambah wawasan dan cakrawala berpikir dalam memahami realitas kongkrit atas makna *al-dīn*.

b. Bersifat Akademik

Sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam penafsiran ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data dan penelitian buku-buku kepastakaan serta karya-karya dalam bentuk lain.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis-biografis, yang mencakup sejarah biografi tokoh, perkembangan pola pemikiran dan interpretasi Ibnu kaṣīr yang mempengaruhi penafsirannya dalam memahami al-Qur'an pada umumnya, dan ayat-ayat yang berkaitan

dengan *al-dīn* secara khusus. Juga, pendekatan bahasa/semantik untuk mengkaji makna lafad *al-dīn*.

3. Sumber data

Objek utama penelitian ini adalah penafsiran terhadap teks-teks yang berkaitan dengan kata *al-dīn* (agama). Adapun data-data yang sesuai dengan tema, tetap penulis gunakan untuk membantu proses penelaahan. Dalam hal ini tafsir *al-Qur'a al-'Aẓīm* karya Ibnu Kaṣīr merupakan sumber utama atau primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder adalah kitab-kitab lain yang menjadi data penelitian ini, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memahaminya, seperti kitab-kitab *syarh*, buku-buku, tulisan di jurnal, majalah, koran maupun media internet dan kitab-kitab kamus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, yaitu dengan pengumpulan data dan menghimpunan serta menganalisisnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka selanjutnya adalah mengolah data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis dan terarah. Adapun metode yang diambil adalah metode tematik. Yang dimaksud dengan metode tematik adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud dan membicarakan topik yang sama atau sesuai dengan tema dan judul yang ditetapkan. Sehingga dengan demikian, setelah ayat-ayat yang menguarikan tentang *al-dīn* dan ayat-ayat lain yang

dianggap berkaitan dengan tema tersebut dihimpun dan dikumpulkan, maka kemudian akan dibahas secara mendalam dan tuntas.⁵

Pengertian yang sama juga ditemukan seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi. Menurut al-Farmawi, langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode tematik adalah menghimpun ayat-ayat yang mempunyai maksud dan topik yang sama dengan cara memperhatikan dan menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.⁶

Setelah melakukan langkah pengumpulan data secara tematik, maka penulis akan melakukan analisis data dengan cara deskriptif analitis. Langkah yang dimaksud adalah menguraikan penafsiran Ibnu Kaṣīr secara teratur dan tematis. Metode deskriptif ini lebih terfokus pada ayat-ayat *al-dīn* serta ayat-ayat lain yang berkaitan dengan topik ini.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan cara pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang terkandung dan istilah-istilah yang digunakan oleh Ibnu Kaṣīr.

E. Telaah Pustaka

Tema tentang *al-dīn* sudah banyak dibahas oleh para ahli agama dengan berbagai macam model pendekatan, baik Tafsir, Fiqih, Filsafat,

⁵ Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 151.

⁶ 'Abd al-Hayyi al-Farmawi, *Bidayah fī al-Tafsīr al-Mawḍu'ī* (Mesir: Matba'at al-Ḥaḍārāt al-'Arabiyah, 1977), hlm. 52.

Tasawuf, atau bahkan dengan pendekatan kebudayaan, sehingga hasil dari pembahasan tersebut satu sama lainnya akan berbeda-beda sesuai dengan pendekatan mana yang mereka gunakan untuk menganalisa tema tersebut.

Secara eksplisit, penulis belum menemukan adanya penelitian tentang tema *al-dīn* dalam perspektif Ibnu Kaṣīr, akan tetapi penulis menemukan adanya penelitian yang berkaitan dengan Tafsir Ibnu Kaṣīr, seperti skripsi yang ditulis oleh mahasiswa dari Malaysia, MR. Phaosan Jeh Wae, dengan judul *Tiga hak wanita dalam Islam, studi komparasi Tafsir Ibnu Kaṣīr dan Tafsir al-Manar*, skripsi no 1076 tahun 2002. Dalam skripsi tersebut dijelaskan, bahwa pemahaman Ibnu Kaṣīr lebih missoginis dibandingkan terhadap pemahamannya Rasyid Ridha, khususnya dalam masalah kepemimpinan. Sementara dalam masalah hak waris idealnya sebanding kerana secara natural tidak ada perbedaan yang kodrati, bisa juga struktur tradisi setempat merubah hal itu.⁷

Arif Rahman Hakim, juga menulis skripsi yang berjudul *Israiliyyat dalam tafsir Ibnu Kaṣīr dan Tafsir al-Khazin*, skripsi no 1221, th 2002. Dalam skripsi tersebut dijelaskan, Ibnu kasir tidak hanya mengambil riwayat israiliyyat sebagai data sejarah, akan juga menganalisis sanadnya sehingga dapat diketahui kualitas dari riwayat israiliyyat tersebut. Adapun al-Khazin tidak melakukan analisis sebagaimana yang dilakukan oleh Ibnu Kaṣīr. Bagi al-Khazin israiliyyat hanya dijadikan sebagai data sejarah. Faktor yang

⁷ MR. Phaosan Jeh Wae, "Tiga Hak Wanita dalam Islam", *Skripsi Fakultas Ushuluddin*. No 1076, th. 2002, hlm. 97-99.

membedakan keduanya adalah perbedaan motivasi dan setting kehidupan mereka.⁸

Sementara itu, kaitannya dengan penelitian *al-dīn*, penulis menemukan tulisan skripsi yang ditulis oleh Ahsan, dengan judul *Term Islam dalam al-Qur'an: Sebuah Karya Tematik*. Namun dalam skripsi ini kata *al-dīn* hanya membahas atau menjelaskan kata *al-dīn* sebatas sebagai konsep. lebih lanjut, kata *al-dīn* dalam skripsi ini hanya dijadikan sebagai sub bab, yaitu Ide dan Konsep *al-Dīn*, serta dalam sub bab Term Islam dan *al-Dīn*. Secara lebih luas bisa dilihat dalam beberapa relasi kontekstual yang tidak selamanya mengandung arti institusional.

Pembahasan tentang *al-dīn*, penulis juga mendapatkan penjelasan dalam *Tafsir Mafātīh al-Ghaib*, karya al-Razi. Menurutnya, *al-dīn* berasal dari bahasa asalnya, yaitu balasan, maksudnya yaitu ketundukan yang mengakibatkan balasan.⁹

Rasyid Ridha, dalam *al-Manar* menjelaskan tentang makna *al-dīn*, menurutnya, *al-dīn* adalah penyerahan diri secara personal kepada Tuhan serta menjadi ruh universal yang ada dalam sesama komunitas agama. Dalam hal ini *al-dīn* yang dijelaskannya tidak ada kaitannya dengan Islam.¹⁰

⁸ Arif Rahman Hakim, “Israiliyyat dalam tafsir Ibnu Kaṣīr dan Tafsir al-Khazin”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin*, No 1221, th, 2002. hlm. 77-78.

⁹ Fahrudīn al-Razi, *Tafsir al-Mafātīh al-Ghaib*, jilid VII (Makkah: al-Maktabah al-Tijariyyah, 1990), hlm. 220.

¹⁰ Rasid Ridha, *Tafsir al-Manar*, jilid III (Beirut: Dār al-Ma’ārif, 1980), hlm. 129.

Al-Ṭabarī, juga menjelaskan *al-dīn* dalam kitab tafsirnya. Al-Ṭabarī menjelaskan tentang pengertian *al-dīn* di sisi Allah adalah Islam, yaitu sebagai jalan untuk memandang sekaligus merespon realitas.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, pembahasan dalam sripsi ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

Bab I. Pada bagian ini, penulis memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Mendiskripsikan ayat-ayat tentang *al-dīn*, secara umum. Pada bagian pertama yaitu mendiskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan kata *al-dīn*. Sedangkan pada bagian kedua mendiskripsikan pengertian *al-dīn* (agama), serta kata yang mempunyai arti yang sama dan yang berhubungan dengan kata *al-dīn*, seperti kata agama, religi, dan kata millah. Analisis ini meliputi dari sudut pandang etimologis maupun terminologis, dengan menggunakan analisis dari berbagai kamus *lughah* (bahasa).

Bab III. Secara singkat akan mendiskripsikan biografi Ibn Kaṣīr, yang memuat tentang riwayat dan perjalanan hidup Ibn Kaṣīr, karir dan atau pengembaraan intelektual beliau baik dalam bidang akademik, sosial dan keagamaan, dan karya-karyanya yang menjadi kontribusi bagi ummat Islam.

¹¹ Ibnu Jarir al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'an*, jilid III (Kairo: Dar al-Kutub, 1990), hlm. 212.

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang sejarah yang membentuk pemikiran beliau, metode dan corak penafsiran beliau atas al-Qur'an secara umum dan penafsiran atas ayat-ayat tentang *al-dīn* (agama) secara khusus sehingga menjadi acuan untuk menganalisis pandangannya mengenai term *al-dīn*.

Bab IV. Pada bab ini, penulis mencoba mendiskripsikan dan menganalisis formulasi penafsiran Ibn Kaṣīr tentang kata *al-dīn* (agama). Pada bagian pertama mengungkap penafsiran Ibn Kaṣīr atas ayat-ayat *al-dīn* (agama), serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya akan dilakukan analisis atas penafsiran Ibn Kaṣīr.

Bab V. Pada bab ini akan dipaparkan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pemaparan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan, yaitu:

Pertama, bahwa pada dasarnya term *al-dīn* memiliki berbagai macam makna. Di antara makna dasar *al-dīn* yang terdapat dalam al-Qur'an adalah sebuah bentuk ketaatan, balasan, dan juga dimaknai dengan syari'at. Selain itu, dimaknai juga dengan Islam itu sendiri. Selain beberapa pemaknaan di atas, sering kali kata *al-dīn* dikaitkan dengan budak atau hamba, yaitu disebut dengan nama *al-madīn* ataupun *al-madīnah*. Selanjutnya kata *al-dīn* juga adalah kebiasaan (*al-'ādah*) dan keadaan (*al-ḥāl*).

Adapun makna dasarnya adalah, berasal dari huruf *dāl*, *yā'*, dan *nūn*, yaitu kata *dayana*. Dengan demikian, kata ini sama dengan asal kata yang bermakna hutang yaitu *dain*. Kata *al-dīn*, jamaknya adalah *al-adyān* yang bermakna *al-tā'ah* (taat). Pemaknaan *al-dīn* jika ditinjau dari asal kata dan penggunaan dalam bahasa Arab jauh lebih bervariasi dibandingkan dengan apa yang digunakan dalam al-Qur'an. Pemaknaan tersebut, yaitu: *al-'ādah* (kebiasaan), *al-'ibādah* (ibadah), *al-muwāzib min al-amṭār* (menekuni pekerjaan), *al-layyin* (lemah lembut), *al-ṭā'ah* (ketaatan), *al-ẓall* (hina), *al-dā'* (luka atau racun), *al-ḥisāb* (perhitungan), *al-Qahr* (paksaan), *al-galabah*

(menaklukkan), *al-Isti'la'* (penguasaan), *al-sultān* (kekuasaan), *al-mulk* (memiliki), *al-ḥukm* (hukuman), *al-sīrah* (sejarah), *al-tadbīr* (mengatur), *al-tauhīd* (mengesakan), nama setiap bentuk perbuatan untuk beribadah pada Allah, *al-millah*, *al-wara'* (rendah hati atau kesalehan), *al-ma'ṣīyah* (kemaksiatan), *al-Ikrāh* (pakasaan atau benci), sesuatu yang dijanjikan, *al-ḥāl* (keadaan), *al-qadā'* (mengganti atau mengatur), membantu, berbuat baik.

Kedua, mengenai corak penafsirannya, kitab tafsir Ibn Kaṣīr ini dapat dikategorikan dalam salah satu kitab tafsir dengan corak dan orientasi *tafsīr bi al-ma'sur* atau *tafsīr bi al-riwāyah*. Dikatakan demikian karena dalam kitab tafsir ini sangat dominan memakai riwayat atau hadis, pendapat sahabat dan tabi'in. Adapun metode yang digunakan oleh Ibn Kaṣīr adalah Metode tahlili.

Ketiga, bahwa penafsiran Ibn Kaṣīr terhadap term *al-dīn*, menurut hemat penulis, adalah sangat komprehensif. Ia telah mampu menghadirkan pemaknaan yang beragam dan bervariasi. Ibn Kaṣīr telah berusaha untuk memaknai kata *dīn* sesuai dengan makna dasarnya. Dalam hal ini, penulis mengklasifikasikan makna term *al-dīn* yang dilakukan oleh Ibn Kaṣīr tersebut sebagai berikut: Hari pembalasan, hari kiamat, ketaatan, berbuat baik, agama, syari'at atau jalan yang ditempuh, kebenaran, Islam, berpegang teguh, tauhid, segala perbuatan baik dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat, segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah, hal, ketulusan dan keikhlasan, hukuman, segala bentuk ibadah yang dilakukan pada Allah, kebiasaan, pengaturan, perhitungan, kesalehan, millah, istiqamah dan keadilan.

Keempat, penafsiran Ibn Kaṣīr pada hakikatnya masih layak untuk dijadikan rujukan pada saat ini, hanya saja penafsiran Ibn Kaṣīr ini membutuhkan usaha analisis yang lebih mendalam lagi. Analisis yang lebih mendalam penulis ungkapkan, karena suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa penafsiran Ibn Kaṣīr yang telah ada ditujukan pada masyarakat saat itu. Walau demikian, penulis juga tidak mendustakan bahwa Ibn Kaṣīr pada hakikatnya pula telah mencoba untuk menggali pemaknaan al-Qur'an yang dalam, khususnya pemaknaan term *al-dīn*. Hal ini terbukti bahwa ia tidak stagnan memaknai *dīn* sebagai agama saja. Lebih dari itu, ia telah memberikan makna yang bervariasi dan kaya akan ragam makna.

Penjelasan inipun dapat diperoleh tatkala melihat kembali karya-karya tafsir konvensional, al-Ṭabarī dan Riḍā misalnya yang mengungkapkan bahwa *dīn* merupakan respon aktif terhadap kehendak Tuhan, lebih dari sekedar keanggotaan etnososial dalam suatu tindakan komunal. Pengertian universal *dīn* sebagai “agama” dan tersisihkannya pengertian sebagai “respon pribadi kepada Tuhan” sejatinya tidak memiliki dasar dalam al-Qur'an ataupun tafsir-tafsir konvensional ataupun *dīn* tidak digunakan dalam bentuk komunal.

Seperti yang penulis kemukakan sebelumnya, bahwa untuk mampu menggapai pemaknaan atau pemikiran Ibn Kaṣīr, langkah baiknya jika terlebih dahulu memberikan pemetaan yang lebih sistematis, sehingga dengan demikian para generasi saat ini yang melakukan analisis atas tafsir Ibn Kaṣīr mampu melihat tafsir karya Ibn Kaṣīr secara utuh.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan serta kajian dari sebuah karya tafsir, khususnya tafsir karya buah tangan Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

Pertama, khususnya mengenai karya tafsir Ibn Kaṣīr, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengkaji kembali persoalan-persoalan lain disamping tema "*al-dīn*" begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer saat ini. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi Ibn Kaṣīr dalam meletakkan dasar-dasar penafsiran al-Qur'an bagi pengembangan pemahaman terhadap al-Qur'an di masa sekarang.

Kedua, tema-tema al-Qur'an yang selalu aktual dan fleksibel dalam merespon persoalan-persoalan kemanusiaan sering kali dipahami secara parsial dan apriori. Untuk menjembatani hal ini, penulis menyarankan perlu kajian yang lebih komprehensif terhadap tema-tema dan istilah dalam al-Qur'an. Dengan begitu diharapkan akan membuka pembaharuan dalam cakrawala ilmu pengetahuan baru yang lebih luas.

Ketiga, bagi manusia secara umum, dan umat Islam secara khusus adalah makhluk yang diberikan amanah untuk mengemban tugas kekhalifahan di muka bumi ini. Sebagai khalifah, manusia secara umum diperintahkan untuk mentadabburi ciptaan Allah, dan mempelajari serta mengajarkan al-Qur'an kitab Allah yang agung.

DAFTAR PUSATAKA

- 'Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. t.t.p: Dār al-Fikr, 1981.
- Abū al-Fidā Isma'il bin Umar bin Kašīr al-Qurasyi al-Damisyqy. *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*. Beirut: Maktabah al-Nur al-'Ilmiah, 1991.
- 'Amīl Baḍī' Ya'qūb. *Mausū'ah al-Naḥw wa al-Ṣarf wa al-'Irāb*. Sarang: Maktabah al-Anwār, t.th.
- Aniqah, "Penafsiran Dīn al-Ḥaqq dalam Kitab Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, no. 2464, 2008.
- Anīs, Ibrāhīm, dkk. *al-Mu'jam al-Wasīf*. ttp: tp.
- al-Asfahānī, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiah, 2004.
- AS Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. t.t.p: Oxford University Press, 1973.
- Baidan, Nasarudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- al-Ba'labagi, Munīr. *al-Maurid: Qāmūs Inḵlīzī 'Arabī*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1973.
- Boisard, Marcel A.. *Humanisme dalam Islam*. Terj. H.M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Dadi Nurhaedi. *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm karya Ibnu Kašīr. Studi Kitab Tafsir* Yogyakarta: Teras, 2004.
- Depag RI, "Ibnu Kasir" *Enslikopedi Islam*. Jakarta: Icktiar Baru Vanhavoe, 1994.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ibnu Kašīr: *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Van Hoeve, 1993.
- Djam'annuri. *Agama Kita Prespektif Sejarah Agama-agama*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2002.
- al-Fairūz Ābādī, *al-Qāmūs al-Muḥīf*. al-Maktabah al-Syāmilah. Ridwana Media.

- al-Farmawi, ‘Abd al-Ḥayyī. *Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍu‘ī*. Mesir: Matba’at al-Ḥaḍārāt al-‘Arabiyah, 1977.
- Fu’ād bin ‘Abd al-Raḥmān al-Rūmī. *Ulum al-Qur’an: Studi Komplektisitas al-Qur’an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1997.
- Glasse Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hakim, Arif Rahman. *Israiliyyat dalam Tafsir Ibn Kaṣīr dan Tafsir al-Khāzin*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, no 1221, th, 2002.
- Harun, Nasution, dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Ibn Duraid. *Jamharah al-Lughah*. CD al-Maktabah al-Syāmilah. Ridwana Media.
- Ibn al-Ḥusain Aḥmad bin Fāris bin Zakariyyā, *Maqāyis fī al-Lughah*. Software CD al-Maktabah al-Syāmilah. Ridwana Media.
- Ibn Manzūr. *Lisān al-‘Arab*. Software CD al-Maktabah al-Syāmilah. Ridwana Media.
- Ibrahīm Mustafā, dkk, *al-Mu’jam al-Wasīṭ*. al-Maktabah al-Syāmilah. Ridwana Media.
- Iḥsān Muḥammad Dahlān. *Sirāj al-Ṭālibīn Syarh Minhāj al-Ṭālibīn*. Surabaya: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.th.
- Louis Ma’lūf. *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A’lām*. Beirut: Dār al-Masyriq, t.t.
- Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir al-Qur’an: Perkenalan dengan metodologi tafsir* Bandung: Pustaka, 1987.
- Manna’ al-Qaṭṭān. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Mansyūrāt al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ. ttp, 1990.
- Mannā’ al-Qattān. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1990.
- Muhammad Ḥusain al-Zahabī. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrun*. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, 1976.
- Muttahari, Murtadho. *Manusia dan Agama*. Terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan, 1984.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Agama, Sejarah, dan Peradaban*. Terj. Koes Adiwidjajanto. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.

- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2006.
- al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Tafsir al-Mafātīh al-Ghaib*. Makkah: al-Maktabah al-Tijariyyah, 1990.
- Ridha, Rasid. *Tafsīr al-Manār*. Beirut: Dār al-Ma'ārif, 1980.
- al-Ṣāhib bin 'Ibād. *al-Muḥīṭ fī al-Lughah*. CD. al-Maktabah al-Syāmilah. Ridwana Media.
- St Aminah. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan tafsir*. Semarang: Assifa', 1993.
- Ṣubḥī al-Ṣālih. *Mabāhiṣ fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1997.
- al-Ṭabari, Ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fī Tafsir al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Kutub, 1990.
- Yayasan penyelenggara Penerjemahan/Penafsir al-Qur'an. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1992.
- Yvonne Yazbeck Haddad, "Konsep Istilah Dīn Dalam al-Qur'ān. Terj. Hamam Faizin. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 6, no, 1, 2005.
- Yvone Yazbeck Haddad. "The Conception of the Term of Din in the Qur'an", dalam *the Muslim World*, vol. LXIV. USA. Hartford Seminary Foundation, 1974.
- Zadili, Aris Muh. "Konsep Israf dalam Tafsir al-Qur'an al-'Aẓīm Karya Ibn Kaṣīr". Skripsi Fakultas Ushuluddin No 1789, 2005.

KURIKULUM VITAE

Nama : Ahmad Nurhamid
TTL : Jepara, 18 Desember 1982
Alamat : Petekeyan RT 15 Rw 03 Tahunan Jepara 59423
Telp./Hp : 081392852429
Alamat Jogja : jl Manggis No. 51 Gaten Depok Sleman Jogjakarta 55283
Ayah : H. Muhammad Maslan
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : HJ. ST. Zulaikhah
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. SD
2. MTS
3. MAN
4. Fak. Ushuluddin/Jur. Tafsir Hadis /UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Pengalaman Organisasi

Anggota Paduan Suara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sekertaris Team Kharisma Jogjakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2010

Ahmad Nur Hamid